



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6419>

HUBUNGAN SAFETY TALK DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PT. PELINDO
TERMINAL PETIKEMAS NEW MAKASSAR TERMINAL 2

^KRadita Anggraeni Putri¹, Suharni A. Fachrin², Arman³

^{1,2}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): raditadita24@gmail.com

raditadita24@gmail.com¹, suharniandifachrin@gmail.com², armanidris@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Safety talk adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pekerjaan dengan pemberian materi untuk mengingatkan para tenaga kerja bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah sesuatu yang penting dalam sebuah pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *safety talk* dengan kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* study dengan jumlah populasi 77 pekerja dan sampel 77 pekerja teknik penentuan jumlah sampel menggunakan total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui variable yang berhubungan. Hasil penelien ini diperoleh nilai *p*-value pengetahuan dengan kecelakaan kerja sebesar 0,609, *p*-value pendidikan dengan kecelakaan kerja sebesar 0,498, *p*-value kepatuhan dengan kecelakaan kerja sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variable yang berpengaruh yaitu kepatuhan dengan kecelakaan kerja. Kesimpulan dari penelitian ini, ada variable yang berhubungan dengan kecelakaan kerja yaitu kepatuhan. Adapun saran dari penelitian ini yaitu diharapkan agar pihak perusahaan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pekerja mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Kata kunci : *Safety Talk*, Pelatihan, Kecelakaan Kerja

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 18 Februari 2023

Received in revised form : 19 Februari 2023

Accepted : 19 Agustus 2025

Available online : 30 Agustus 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Safety talk is an activity carried out before work by providing material to remind workers that occupational health and safety (K3) is important in a job. This study aims to determine the relationship between safety talk and work accidents at PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. This type of research uses a quantitative method with a cross-sectional study design with a population of 77 workers and a sample of 77 workers using total sampling. Data analysis was done univariately and bivariately using the chi-square test to determine the related variables. The results of this study show that the p-value of knowledge with work accidents is 0.609, the p-value of education with work accidents is 0.498, and the p-value of compliance with work accidents is 0.000. A p-value less than 0.05 is considered statistically significant, indicating a strong relationship between the variables. Therefore, it can be concluded that the influential variable is compliance with work accidents. This study concludes that compliance is a variable related to work accidents. The suggestion from this study is that it is hoped that the company will provide training to workers regarding the importance of occupational health and safety (K3).

Keywords: Safety Talk, Training, Work Accidents.

PENDAHULUAN

Berbagai cara dilakukan perusahaan sebagai upaya meminimalisir angka kecelakaan kerja salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan *safety talk* yang termasuk dalam komunikasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) antara manusia dengan manusia secara langsung yang bisa membentuk perilaku seseorang menjadi lebih baik dengan pemberian materi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3).¹

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2016 mencatat Setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian diseluruh dunia disebabkan karena penyakit maupun kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja perhari atau 3 orang setiap menitnya meninggal dunia. Dampak negatif dari pekerjaan adalah kecelakaan kerja.²

Menurut data ILO pada tahun 2018, lebih dari 1,8 juta kematian terjadi di kawasan Asia dan Pasifik dan terjacet 374 juta kejadian cedera dan penyakit akibat kerja setiap tahunnya yang mengakibatkan absensi kerja. Berdasarkan hasil perhitungan United State of Labour Statistics tahun 2017, kecelakaan kerja fatal tertinggi terjadi di bidang kontruksi yaitu sebanyak 5.147 kasus dan 16% menyebabkan kematian.³

Safety talk merupakan salah satu sarana penunjang dalam upaya mencegah terjadinya bahaya di tempat kerja serta program *Safety talk* dilakukan sebelum bekerja sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan pekerja dalam berbagai informasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan membangun kesadaran para pekerja untuk mengutamakan keselamatan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja.⁴

Menurut data *Maritime Department of Hongkong* kecelakaan pada kegiatan bongkar muat petikemas di Hongkong masih tinggi dan masih cenderung meningkat dari tahun 2010 sampai 2012. Tahun 2010 terjadi 167 kasus kecelakaan kerja dan meningkat pada tahun 2011 menjadi 215 kasus. Pada tahun 2012 terjadi penurunan angka kecelakaan pada kegiatan bongkar muat petikemas namun angka kejadiannya masih tinggi yaitu sekitar 126 kasus. Kejadian tersebut harus dilakukan pencegahan agar tidak terjadi kerugian.⁵

Merujuk pada Informasi BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus

kecelakaan kerja, pada tahun 2020 terjadi perluasan jangkauan dari Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat 177.000 kasus kecelakaan kerja. Jika angka ini ditentukan berdasarkan jumlah kasus yang diajukan oleh buruh yang mengalami kecelakaan kerja, maka jumlah kecelakaan kerja yang sebenarnya jauh lebih tinggi, mengingat tidak semua dokter spesialis bisa menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Dengan demikian, dengan adanya informasi tersebut, semua pihak dituntut untuk lebih ikhlas dalam menjalankan budaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3).⁶

Kecelakaan kerja di Sulawesi Selatan dari tahun 2015-2017 berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan mengatakan bahwa selalu mengalami kecelakaan kerja. Pada tahun 2015 angka kecelakaan kerja mencapai 780 kasus, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 747 kasus, namun mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 943 kasus.⁷

PT. Pelindo terminal petikemas new Makassar Terminal 2 adalah salah usaha untuk menangani kegiatan pelayanan petikemas seiring dengan meningkatnya perkembangan kontainerisasi melalui Pelabuhan Makassar. Salah satu pelayanan jasa di bidang kepelabuhan yang dilaksanakan oleh PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 untuk melayani penanganan petikemas, yang berfungsi untuk melayani kegiatan bongkar muat petikemas, penumpukan petikemas, Penerimaan atau Pengiriman petikemas dan kegiatan penunjang lainnya. sebagian besar barang yang diangkut melalui kapal laut dilakukan dengan menggunakan petikemas, baik itu kegiatan petikemas ekspor impor maupun untuk kegiatan petikemas antar pulau.

PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 mempunyai kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu menerapkan kegiatan *safety talk* yang diterapkan setiap harinya sebelum melakukan pekerjaannya. Kegiatan *safety talk* juga dilakukan satu bulan sekali pada seluruh pekerja untuk memberikan wawasan yang lebih luas serta meningkatkan kepatuhan kepada para pekerja tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Pemberian *safety talk* setiap harinya dilakukan pada pekerja setiap pergantian *shift* hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya pekerjaan apakah ada kendala atau tidak.

Data kecelakaan kerja yang diperoleh dari PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 pada tahun 2019-2022 terdapat beberapa kecelakaan kerja. Pada tahun 2019 sampai dengan 2020 terjadi 6 kali kecelakaan kerja, pada tahun 2020 sampai dengan 2021 terjadi 9 kali kecelakaan kerja dan pada tahun 2021 sampai dengan 2022 terjadi 7 kali kecelakaan kerja. Dengan adanya kegiatan *safety talk* perusahaan lebih meningkatkan wawasan dan kepatuhan pekerja untuk menurunkan angka kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *safety talk* dengan kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional study* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen dalam waktu bersamaan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total *sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Data diolah menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu para pekerja bagian operasional dan perencanaan, mekanik workshop, dan security pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023 sebanyak 77 pekerja dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 pekerja. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$. Data dikumpulkan menggunakan hasil kuesioner dan observasi.

HASIL

Analisis Univariat

a. Variabel Dependen

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Kecelakaan Kerja	n	%
Terjadi Kecelakaan	50	64,9
Tidak Terjadi Kecelakaan	27	35,1
Total	77	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa bahwa dari 77 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 50 pekerja (64,9%) dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 27 pekerja (35,1%).

b. Variabel Independen

1) Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Pengetahuan	n	%
Cukup	73	94,8
Kurang	4	5,2
Total	77	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 77 pekerja dengan pengetahuan cukup sebanyak 73 orang (94,8%) dan pekerja dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (5,2%).

2) Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Pendidikan	n	%
SMA/SMK	50	64,9
D3	4	5,2
D4/S1	23	29,9
Total	77	100

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 77 pekerja dengan tingkat pendidikan yang paling banyak ialah SMA sebanyak 50 pekerja (64,9%) dan yang paling sedikit D3 sebanyak 4 orang pekerja (5,2%).

3) Kepatuhan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan kepatuhan di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Kepatuhan	n	%
Patuh	32	41,6
Tidak patuh	45	58,4
Total	77	100

Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 77 pekerja yang patuh sebanyak 32 pekerja (41,6%) dan yang tidak patuh sebanyak 45 pekerja (58,4%).

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Jumlah		<i>p value</i>
	Kecelakaan		Tidak Kecelakaan				
	n	%	n	%	N	%	
Cukup	48	65,8	25	34,2	73	94,8	0,000
Kurang	2	50,0	2	50,0	4	5,2	
Jumlah	67	83,8	13	16,2	77	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 77 pekerja yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 48 pekerja (65,8%). Pekerja yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 25 pekerja (34,2%). Pekerja yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2 pekerja (50,0%). Pekerja yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2 pekerja (50,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,609 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja.

b. Hubungan Pendidikan Dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 6. Hubungan Pendidikan Dengan Kecelakaan Kerja Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Pendidikan	Kecelakaan Kerja				Jumlah		<i>p value</i>
	Kecelakaan		Tidak Kecelakaan		N	%	
	n	%	n	%			
SMA/SMK	31	62,0	19	38,0	50	64,93	0,498
D3	2	50,0	2	50,0	4	5,2	
D4/21	17	73,9	6	26,1	23	29,87	
Jumlah	67	83,8	13	16,2	77	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 77 orang yang memiliki pendidikan SMA/SMK dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 31 pekerja (62,0%). Pekerja yang memiliki pendidikan SMA/SMK dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 19 pekerja (38,0%). Pekerja yang memiliki pendidikan D3 dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2 orang (50,0%). Pekerja yang memiliki pendidikan D3 dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2 pekerja (50,0%). Pekerja yang memiliki pendidikan D4/S1 dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 17 pekerja (73,9%). Pekerja yang memiliki pendidikan D4/S1 dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 6 pekerja (26,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,498 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kecelakaan kerja.

c. Hubungan Kepatuhan Dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 7. Hubungan Kepatuhan Dengan Kecelakaan Kerja Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Kepatuhan	Kecelakaan Kerja				Jumlah		<i>p value</i>
	Kecelakaan		Tidak Kecelakaan		N	%	
	n	%	n	%			
Patuh	10	31,3	22	68,8	32	41,55	0,000
Tidak Patuh	40	88,9	5	11,1	45	58,44	
Jumlah	67	83,8	13	16,2	77	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 77 pekerja yang memiliki kepatuhan dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 10 orang (31,3%). Pekerja yang memiliki kepatuhan dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 22 pekerja (68,8%). Pekerja tidak patuh dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 40 pekerja (88,9%). Pekerja yang tidak patuh dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 5 pekerja (11,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya bahwa ada hubungan antara kepatuhan dengan kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Penelitian menunjukkan bahwa dari 77 pekerja yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 48 orang (65,8%). Pekerja yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 25 pekerja (34,2%). Pekerja yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2 orang (50,0%). Pekerja yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2 pekerja (50,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,609 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Avinti Putri dkk (2017) mengenai hubungan antara pengetahuan dengan resiko kecelakaan kerja diketahui dengan metode pendekatan *cross sectional* populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 44 pekerja bagian workshop hasil sebanyak 53,3% cenderung memiliki resiko kecelakaan rendah dikarenakan pengetahuan yang dimiliki pekerja sudah cukup baik mengenai kesehatan dan keselamatan kerja serta resiko apa saja yang terjadi apabila melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan hasil yang diperoleh signifikansi 0,529 sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pekerja dengan risiko kecelakaan kerja.⁸

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja dikarenakan pemahaman pekerja yang sudah cukup mengenai materi yang diberikan pada saat kegiatan *safety talk* maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh perusahaan dengan memberikan materi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Hal tersebut akan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dikarenakan tingkat pemahaman pekerja yang sudah cukup mengenai dampak maupun kerugian yang akan ditimbulkan apabila melanggar hal-hal yang mengakibatkan kecelakaan kerja.

Hubungan Pendidikan Dengan Kecelakaan Kerja Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Penelitian menunjukkan bahwa dari 77 pekerja yang memiliki pendidikan SMA/SMK dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 31 pekerja (62,0%). Pekerja yang memiliki pendidikan SMA/SMK dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 19 pekerja (38,0%). Pekerja yang memiliki pendidikan D3 dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2 orang (50,0%). Pekerja yang memiliki pendidikan D3 dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2 orang (50,0%). Pekerja yang memiliki pendidikan D4/S1 dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 17 orang (73,9%). Pekerja yang memiliki pendidikan D4/S1 dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 6 pekerja (26,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,498 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenias dan Rabia (2018) mengenai hubungan tingkat pendidikan k3 terhadap budaya k3 dengan kecelakaan kerja, dengan sampel 56 responden dengan metode Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional yaitu seluruh variable independen dan dependen diamati dalam satu periode tertentu dan dalam satu populasi yang diteliti hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dan budaya K3 terhadap kecelakaan kerja pada perusahaan manufaktur didapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan budaya K3 terhadap kecelakaan kerja, diketahui dari nilai korelasi sebesar 0.089. dikarenakan perusahaan memberikan pelatihan, pembinaan dan informasi yang lebih kepada pekerja mengenai pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja baik berupa pelatihan formal maupun informal.⁹

Tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan kecelakaan kerja dikarenakan pada saat pemberian *safety talk* materi yang diberikan tidak membedakan pekerja dengan latar belakang pendidikan apapun, bukan berarti semakin rendah pendidikan pekerja maka semakin kurang wawasan yang ia miliki tetapi dikarenakan kurun waktu lama kerja dan pengalaman kerja maupun peltihan-pelatihan yang diikuti akan menambah wawasan pekerja semakin luas sehingga para pekerja lebih memahami bagaimana bekerja dengan aman agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

Hubungan Kepatuhan Dengan Kecelakaan Kerja Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Penelitian menunjukkan bahwa dari 77 orang yang memiliki kepatuhan patuh dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 10 orang (31,3%), yang memiliki kepatuhan patuh dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 22 orang (68,8%), yang memiliki kepatuhan tidak patuh dengan kategori terjadi kecelakaan kerja sebanyak 40 orang (88,9%) dan yang memiliki kepatuhan tidak patuh dengan kategori tidak terjadi kecelakaan kerja sebanyak 5 orang (11,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya bahwa ada hubungan antara kepatuhan dengan kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Syahputra Rambe (2019) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, Keseluruhan populasi berjumlah 600 orang, Sampel responden digunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (digunakan uji alternatif Slovin dengan $\alpha=0,01$). Hasil penelitian, Berdasarkan analisis bivariat hubungan kepatuhan pemakain APD dengan kecelakaan kerja menggunakan *uji chi square* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,001. Hasil *p-value* tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya karena menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan Pemakaian APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja. Berdasarkan penelitian ini Ada hubungan kepatuhan pemakain alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja, dan Dari 86 responden terdapat responden yang tidak pernah mengalami kecelaan kerja berjumlah 29 orang dengan nilai 33.7% , sedangkan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 57 orang

nilai 66.3%, pada pekerja.¹⁰

Adanya hubungan kepatuhan dengan kecelakaan kerja dikarenakan pengetahuan yang diperoleh pekerja mengenai kecelakaan kerja sudah cukup pada saat mengikuti kegiatan *safety talk* tetapi terdapat perilaku dari beberapa pekerja yang tidak sejalan dengan pengetahuan yang ia miliki seperti tidak mematuhi penggunaan alat pelindung diri sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta menyepelkan akan pentingnya melindungi diri terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengetahui dampak yang di terima jika berperilaku patuh ataupun tidak patuh terhadap peraturan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kecelakaan kerja yaitu kepatuhan serta variabel yang tidak berhubungan dengan kecelakaan kerja yaitu pengetahuan dan pendidikan para pekerja bagian operasional perencanaan, mekanik workshop, dan security Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Tahun 2023.

Diharapkan kepada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 agar memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pekerja mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan kerja serta memberikan sanksi berat kepada pekerja yang tidak mematuhi aturan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari, sri devi. (2021). *pengaruh pemberian safety talk terhadap tingkat penggunaan Apd pada karyawan PT.Semen Bosowa.*
2. Gumelar, F., & Ardyanto, D. (2019). Hubungan Kepatuhan Dan Pengetahuan Tentang Apd Dengan Safety Talk Di Unit Maintenance Perusahaan Semen. *Journal of Public Health Research and Community Health Development, 1(2).*
3. Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(1), 50–57.*
4. Handari, S. R. T., & Qolbi, M. S. (2021). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 17(1), 90–98.*
5. Kurniawan, W., Setyaningsih, Y., & Wahyuni, I. (2017). Hubungan Faktor Karakteristik Pekerja, Safety Morning Talk (Smt) Dan Housekeeping Dengan Kejadian Minor Injury Pada Pekerja Di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Pt. X Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(3), 323–331.*
6. Ekasari, L. E. (2017). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Pengoperasian Container Crane Di Pt X Surabaya Tahun 2013–2015. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 6(1), 124.*
7. Tunny, I., Lating, Z., & Makian, I. (2019). *Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi Kasus: Percetakan Batako Di Desa Waimital Ira Sandi Tunny. 9, 2017–2020.*

8. Farahavianti.osh. (2019). *Hubungan masa Kerja Antara Pengetahuan, Praktik Penerapan SOP, Praktik Penggunaan APD dan Komitmen Pekerja dengan Risiko Kecelakaan Kerja di PT X Tangerang*. 5, 9–25.
9. Endriastuty, Y., & Adawia, P. R. (2018). Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 193–201.
10. Rambe, N. S. (2019). No Title Hubungan kepatuhan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja di pt global permai abadi medan timur sumatera utara. *kesehatan masyarakat*